

Nama : Syifa Dwi Putriyani

NPM : 2413031024

Investasi: Instrumen Ekuitas dan Utang

STUDI KASUS (Pertemuan 15)

1. Analisis Instrumen Investasi

a. Saham Dividen

Saham dividen menawarkan potensi imbal hasil tertinggi, yakni sekitar 11% per tahun. Selain peluang memperoleh capital gain dari kenaikan harga saham, dana pensiun juga menerima dividen secara berkala. Namun, instrumen ini memiliki tingkat risiko paling tinggi karena harga saham sangat dipengaruhi kondisi ekonomi dan gejolak pasar. Likuiditasnya juga tinggi karena dapat diperjualbelikan kapan pun. Walaupun cocok untuk tujuan pertumbuhan jangka panjang, porsi saham dalam portofolio dana pensiun tetap perlu dibatasi agar fluktuasinya tidak mengganggu kestabilan aset keseluruhan.

b. Obligasi Pemerintah

Obligasi pemerintah merupakan investasi yang sangat aman karena mendapat jaminan dari negara. Kupon yang diberikan bersifat tetap, yaitu 6,5% per tahun, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan yang konsisten bagi dana pensiun. Risikonya tergolong rendah, terutama terkait perubahan tingkat suku bunga. Likuiditasnya sedang, sebab meskipun bisa diperdagangkan, harga jualnya bisa berbeda dari harga pembelian. Instrumen ini sangat cocok bagi dana pensiun karena aman, stabil, dan mendukung kebutuhan jangka panjang.

c. Deposito Berjangka

Deposito berjangka memiliki tingkat risiko paling rendah, dengan bunga sebesar 4,25% per tahun. Likuiditasnya rendah karena pencairan sebelum jatuh tempo dikenakan penalti. Walaupun memberikan imbal hasil paling kecil, deposito tetap penting sebagai dana cadangan yang dapat digunakan untuk kebutuhan mendesak. Instrumen ini membantu menjaga kestabilan portofolio dan menyediakan likuiditas yang dibutuhkan.

2. Alokasi Portofolio Rp10 Miliar

Karena dana pensiun memiliki karakteristik yang harus stabil, aman, namun tetap mampu bertumbuh, maka profil investasi yang sesuai adalah konservatif–moderat. Rekomendasi alokasi portofolio adalah sebagai berikut:

a. Obligasi Pemerintah: 55% (Rp 5,5 miliar)

Instrumen ini menjadi fondasi utama karena memberikan pendapatan kupon yang stabil serta memiliki risiko yang rendah. Alokasi ini mendukung kelancaran pembayaran manfaat pensiun dalam jangka panjang.

b. Saham Dividen: 30% (Rp 3 miliar)

Porsi saham memberikan peluang pertumbuhan nilai investasi sehingga dapat mengimbangi inflasi. Besaran alokasi ini cukup untuk mencapai pertumbuhan, namun tidak terlalu besar agar risiko tetap terkendali.

c. Deposito: 15% (Rp 1,5 miliar)

Deposito berfungsi sebagai cadangan likuiditas. Dana ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendadak atau sebagai penyangga ketika kondisi pasar tidak stabil.

Alokasi ini memberikan keseimbilan antara keamanan, stabilitas, dan pertumbuhan nilai dana.

3. Simulasi Saat Krisis Ekonomi

a. Dampak terhadap Portofolio

Jika IHSG mengalami penurunan sebesar 20%, maka nilai saham dalam portofolio juga mengalami penurunan. Dari nilai awal Rp3 miliar, nilai saham dapat turun menjadi sekitar Rp2,4 miliar. Obligasi mungkin mengalami penurunan nilai pasar sekitar 5% akibat kenaikan suku bunga, sehingga nilai Rp5,5 miliar menjadi Rp5,225 miliar. Deposito tidak terpengaruh oleh kondisi krisis. Secara keseluruhan, nilai portofolio dapat turun dari Rp10 miliar menjadi sekitar Rp9,125 miliar.

Artinya, terdapat penurunan sekitar 8– 9%, yang masih tergolong aman untuk sebuah dana pensiun yang berorientasi jangka panjang.

b. Strategi Mitigasi Risiko

Beberapa langkah mitigasi risiko yang dapat dilakukan adalah:

- Melakukan diversifikasi saham pada berbagai sektor.
- Melakukan rebalancing portofolio setelah pasar turun, yaitu mengembalikan porsi saham ke komposisi awal.
- Memilih obligasi dengan tenor yang lebih pendek untuk mengurangi sensitivitas terhadap kenaikan suku bunga.
- Meningkatkan alokasi deposito ketika kondisi pasar sedang tidak stabil.
- Menghindari keputusan impulsif dan tetap fokus pada strategi jangka panjang.

4. Aspek Akuntansi (PSAK yang Berlaku)

a. Saham

Saham dicatat sebagai aset keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar. Perubahan nilai wajar yang terjadi akan diakui dalam laba rugi. Dividen yang diterima dicatat sebagai pendapatan pada periode terkait.

b. Obligasi Pemerintah

Obligasi dapat dicatat dengan dua metode, yaitu:

- *Biaya perolehan diamortisasi*, apabila obligasi dimaksudkan untuk disimpan hingga jatuh tempo. Pendapatan bunga dicatat sebagai pendapatan secara berkala.
- *Nilai wajar melalui OCI (Other Comprehensive Income)*, apabila terdapat kemungkinan obligasi dijual sebelum jatuh tempo. Perubahan nilai wajar diakui dalam komponen ekuitas, bukan di laba rugi.

c. Deposito Berjangka

Deposito dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga diakui secara akrual setiap periode

d. Obligasi Pemerintah: 55% (Rp 5,5 miliar)

Instrumen ini menjadi fondasi utama karena memberikan pendapatan kupon yang stabil serta memiliki risiko yang rendah. Alokasi ini mendukung kelancaran pembayaran manfaat pensiun dalam jangka panjang.

e. Saham Dividen: 30% (Rp 3 miliar)

Porsi saham memberikan peluang pertumbuhan nilai investasi sehingga dapat mengimbangi inflasi. Besaran alokasi ini cukup untuk mencapai pertumbuhan, namun tidak terlalu besar agar risiko tetap terkendali.

f. Deposito: 15% (Rp 1,5 miliar)

Deposito berfungsi sebagai cadangan likuiditas. Dana ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendadak atau sebagai penyangga ketika kondisi pasar tidak stabil.

Alokasi ini memberikan keseimbilan antara keamanan, stabilitas, dan pertumbuhan nilai dana.

